



Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa

Vol. 2 No.4, (2026) 1537 - 1550

Available online at: <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JRM>

E: ISSN : 3062-7931

PENGARUH ***Reward*** DAN ***PUNISHMENT*** TERHADAP PERILAKU DISIPLIN SISWA KELAS X MAN 2 LANGKAT

Nurul¹, Nurmisda Ramayani², Diyan Yusri³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Institut Jam'iyyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : nurull_21@gmail.com, nurmisda_ramayani@ijm.ac.id, diyan_yusri@ijm.ac.id

DOI:

Received:

Accepted:

Published:

Abstract :

This study aims to analyze the influence of rewards and punishments on the disciplined behavior of 10th grade students at MAN 2 Langkat. The background of this study is the persistent inconsistency in the implementation of the reward and punishment system in schools and the challenges faced by 10th grade students during the transitional period of adaptation, which demands higher discipline. The study used a quantitative correlation approach with a population of 384 10th grade students. The research sample of 80 students was determined using the Slovin formula. Data collection techniques used a questionnaire with a Likert scale as primary data, with interviews and observations as supplementary data. Data analysis used validity test, reliability test, normality test, t test, F test, coefficient of determination test, and multiple linear regression analysis with the help of Microsoft Excel and SPSS. The results showed that the implementation of rewards in MAN 2 Langkat was in the fairly good category with an average score of 4.09, while punishment was also in the fairly good category with an average score of 4.12. Student discipline behavior was in the moderate category with an average score of 4.22. The results of the partial test showed that rewards had a significant effect on discipline behavior with a significance value of 0.002 < 0.05 and a regression coefficient of 0.523, while punishment also had a significant effect with a significance value of 0.001 < 0.05 and a regression coefficient of 0.646. Simultaneously, rewards and punishment had a significant effect on student discipline behavior with a significance value of 0.000 < 0.05 and a contribution of 45.2%, while the remaining 54.8% was influenced by other factors. Thus, the consistent and educational application of rewards and punishments can significantly improve student discipline.

Keywords : Reward, Punishment, Student Disciplinary Behavior.

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap perilaku disiplin siswa kelas X MAN 2 Langkat. Latar belakang penelitian ini adalah masih adanya inkonsistensi dalam penerapan sistem *reward* dan *punishment* di sekolah serta tantangan siswa kelas X dalam masa transisi adaptasi yang menuntut kedisiplinan lebih tinggi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi dengan populasi seluruh siswa kelas X yang berjumlah 384 siswa. Sampel penelitian sebanyak 80 siswa ditentukan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala Likert sebagai data primer, serta wawancara dan observasi sebagai data pelengkap. Analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji t, uji F, uji koefisien determinasi, dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan Microsoft Excel dan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *reward* di MAN 2 Langkat berada pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata 4,09, sedangkan *punishment* juga berada pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata 4,12. Perilaku disiplin siswa berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 4,22. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *reward* berpengaruh signifikan terhadap perilaku disiplin dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan koefisien regresi 0,523, sedangkan *punishment* juga berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan

koefisien regresi 0,646. Secara simultan, *reward* dan *punishment* berpengaruh signifikan terhadap perilaku disiplin siswa dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan kontribusi sebesar 45,2%, sedangkan sisanya 54,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, penerapan *reward* dan *punishment* yang konsisten dan edukatif dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa secara signifikan.

Kata Kunci: *Reward, Punishment, Perilaku Disiplin Siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pengembangan sumber daya manusia dan kemajuan bangsa. Pendidikan memiliki peran sentral dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu memperoleh informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengembangkan diri berdasarkan kemampuan dan kesempatan yang ada (Adiningtiyas, 2017).

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN No.20 Tahun 2003) menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi "mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlek mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Jelas bahwa pendidikan bukan sekadar untuk mencerdaskan peserta didik, tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak mulia.

Pencapaian tujuan pendidikan tidak akan maksimal tanpa adanya kedisiplinan dalam proses pendidikan (Mahendra & Sulaiman, 2023). Kedisiplinan merupakan aspek penting yang harus diterapkan oleh lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas manusia (Afan et al., 2022). Untuk menciptakan siswa yang cerdas dalam berpikir dan baik dalam bertingkah laku, diperlukan pengontrolan kedisiplinan siswa itu sendiri.

Perilaku disiplin, yang didefinisikan sebagai perilaku patuh dan taat pada peraturan, menjadi elemen krusial dalam membentuk peserta didik yang bertanggung jawab dan bermoral baik. Siswa dituntut untuk mentaati peraturan guna mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran dan membentuk pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab (Hermawan, 2018).

Menurut konteks pendidikan formal, peraturan ditetapkan untuk mewujudkan nilai-nilai pendidikan dan membantu menanggulangi perilaku yang tidak diinginkan. Namun, masih banyak terjadi pelanggaran dan penyimpangan di kalangan siswa. Beberapa bentuk pelanggaran tersebut antara lain: tidak memakai seragam sekolah dengan lengkap, datang terlambat, membolos, membuang sampah sembarangan, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan tidak mengikuti aturan penampilan. Pelanggaran-pelanggaran ini dapat menghambat proses pendidikan dan menciptakan budaya ketidakdisiplinan yang merugikan (Maspupah & Aprianif, 2022).

Tata tertib sekolah merupakan seperangkat aturan dan norma yang ditetapkan untuk

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan tertib. Secara umum, tata tertib sekolah mencakup beberapa aspek fundamental, yaitu: kedisiplinan waktu (kehadiran tepat waktu, penggunaan waktu istirahat sesuai ketentuan), kerapihan berpakaian (penggunaan seragam sekolah sesuai hari dan ketentuan, kerapihan penampilan), perilaku di lingkungan sekolah (sopan santun terhadap guru dan sesama siswa, menjaga kebersihan lingkungan), akademik (mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik), serta penggunaan fasilitas sekolah (menjaga dan menggunakan fasilitas dengan bertanggung jawab).

MAN 2 Langkat, sebagai lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama, memiliki tata tertib yang komprehensif untuk membentuk peserta didik yang unggul dalam akademik dan berakhhlak mulia. Tata tertib di MAN 2 Langkat mencakup kedisiplinan waktu dengan kewajiban hadir tepat waktu sesuai jadwal pembelajaran, penggunaan seragam sekolah yang lengkap dan sesuai ketentuan per hari, perilaku sopan santun yang mencerminkan nilai-nilai Islam, kewajiban mengikuti seluruh kegiatan akademik dan ekstrakurikuler yang ditetapkan, menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan madrasah, serta berperilaku sesuai dengan norma agama dan sosial yang berlaku. Sekolah menempatkan kedisiplinan sebagai nilai utama yang ditanamkan kepada seluruh siswa untuk mewujudkan visi madrasah.

Permasalahan kedisiplinan siswa di sekolah bukanlah fenomena baru, namun mengalami perubahan karakteristik dari waktu ke waktu. Pada dekade 1990-an hingga awal 2000-an, pelanggaran kedisiplinan umumnya berupa keterlambatan datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, dan pelanggaran seragam yang masih dalam batas kewajaran. Memasuki era 2010-an dengan berkembangnya teknologi, muncul permasalahan baru seperti penggunaan gadget yang tidak tepat di sekolah, akses media sosial yang mengganggu konsentrasi belajar, dan perubahan gaya hidup yang mempengaruhi kedisiplinan.

Saat ini, di era digital tahun 2020-an, kompleksitas masalah kedisiplinan semakin meningkat. Siswa tidak hanya menghadapi tantangan konvensional seperti keterlambatan dan ketidakpatuhan terhadap seragam, tetapi juga tantangan modern seperti ketergantungan pada teknologi, penurunan motivasi belajar akibat pembelajaran online selama pandemi, serta perubahan pola interaksi sosial yang mempengaruhi sikap disiplin. Data menunjukkan bahwa tingkat pelanggaran kedisiplinan mengalami peningkatan, terutama dalam aspek ketepatan waktu dan konsistensi dalam mengikuti aturan sekolah.

Salah satu strategi yang efektif dalam mendorong perilaku disiplin adalah pemberian *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman). Metode ini merupakan bentuk penguatan (reinforcement) yang dapat memotivasi siswa untuk berperilaku sesuai harapan dan nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah. *Reward* atau penguatan positif merupakan respons terhadap tingkah

laku baik yang dapat meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut diulangi. Melalui pemberian *reward*, siswa mendapatkan pengakuan dan apresiasi atas perilaku positif, sehingga termotivasi untuk mempertahankan dan meningkatkannya. Sementara itu, *punishment* atau hukuman merupakan konsekuensi yang diberikan karena melakukan kesalahan atau melanggar aturan. *Punishment* bertujuan memberikan efek jera dan mengajarkan bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi. *Punishment* yang efektif adalah yang bersifat mendidik dan proporsional, bukan yang menimbulkan trauma atau ketakutan berlebihan (Mahendra & Sulaiman, 2023).

Reward berfungsi sebagai pemicu semangat bagi siswa yang menerimanya atas upaya positif yang telah dilakukan. Selain itu, *reward* juga dapat memotivasi siswa lain untuk berlomba mendapatkan pengakuan serupa. Para siswa akan termotivasi untuk mencapai perilaku baik yang diharapkan, sehingga menciptakan atmosfer kompetisi positif di lingkungan sekolah. Di sisi lain, *punishment* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dengan hasil positif jika dilakukan dengan cara yang tepat, yaitu tanpa kekerasan fisik atau verbal. *Punishment* yang tepat akan membuat siswa menyadari kesalahannya dan belajar dari pengalaman tersebut, tanpa merasa direndahkan atau dipermalukan (Rosyid & Wahyuni, 2021).

Pemberian *reward* dapat berupa hadiah, pujian verbal maupun non-verbal, pengakuan publik, pemberian tanggung jawab khusus, dan bentuk penghargaan lainnya. Sementara itu, *punishment* dapat berupa hukuman edukatif seperti pemberian tugas tambahan, meringkas materi pembelajaran, membuat karya tulis, atau tugas sosial seperti membersihkan lingkungan sekolah (Maspupah & Aprianif, 2022). *Punishment* dan *reward* merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam penerapan disiplin secara efektif. Ketika siswa melakukan kesalahan, guru mendisiplinkan mereka melalui *punishment*, dan sebaliknya *reward* diberikan untuk mendorong siswa berperilaku lebih baik (Sukma et al., 2023). Pembinaan dan penanaman perilaku disiplin pada siswa merupakan tanggung jawab seorang guru sesuai dengan UU No.14 tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1, di mana guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal.

Berdasarkan observasi pra-penelitian di MAN 2 Langkat, ditemukan beberapa permasalahan yang menunjukkan urgensi penelitian ini. Pertama, meskipun sekolah telah menerapkan sistem *reward* dan *punishment*, masih terdapat inkonsistensi dalam pelaksanaannya di antara berbagai guru dan staf sekolah. Beberapa guru menerapkan *punishment* dengan tegas, sementara yang lain cenderung lebih longgar, sehingga menciptakan kebingungan di kalangan siswa tentang standar perilaku yang diharapkan. Kedua, terdapat tantangan dalam menyeimbangkan antara pemberian *punishment* yang efektif tetapi tetap menghormati martabat

siswa. Beberapa bentuk *punishment* yang diterapkan belum sepenuhnya edukatif, sehingga tidak memberikan dampak pembelajaran yang optimal bagi siswa. Ketiga, sistem *reward* yang ada belum merata dan cenderung hanya diberikan kepada siswa-siswi tertentu saja, sehingga berpotensi menimbulkan kecemburuan sosial dan kurang memotivasi siswa secara keseluruhan. Keempat, evaluasi terhadap efektivitas sistem *reward* dan *punishment* yang diterapkan belum dilakukan secara sistematis, sehingga sulit untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap perbaikan perilaku disiplin siswa. Kelima, siswa kelas X sebagai fokus penelitian ini menghadapi tantangan khusus karena mereka masih dalam masa transisi dan adaptasi dari jenjang SMP/sederajat ke lingkungan madrasah aliyah yang memiliki tuntutan kedisiplinan yang lebih tinggi.

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan adanya gap antara harapan dan kenyataan dalam implementasi sistem *reward* dan *punishment* di MAN 2 Langkat. Jika tidak segera diatasi, kondisi ini dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter disiplin dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk menganalisis pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap perilaku disiplin siswa, khususnya siswa kelas X yang sedang dalam masa pembentukan karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk mengetahui hubungan antara Reward (X1) dan Punishment (X2) terhadap Perilaku Disiplin (Y) siswa kelas X MAN 2 Langkat. Populasi penelitian berjumlah 384 siswa, dan sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 80 responden. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert sebagai sumber utama, sedangkan wawancara dan observasi digunakan sebagai data pelengkap. Penelitian dilaksanakan di MAN 2 Langkat selama lima bulan, mulai Agustus hingga Desember 2025. Data yang digunakan terdiri dari data primer berupa jawaban angket, serta data sekunder dari dokumen lembaga, buku, dan sumber pendukung lainnya.

Data yang diperoleh diolah melalui tahap editing, coding, scoring, dan tabulating agar siap dianalisis. Analisis dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, serta pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi. Selain itu digunakan juga analisis regresi linier berganda untuk melihat hubungan Reward dan Punishment terhadap Perilaku Disiplin. Semua prosedur ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat menggambarkan hubungan antar variabel secara akurat sesuai tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Sebelum menentukan sebuah angket valid atau tidak, terlebih dahulu harus diketahui nilai r_{tabel} . Nilai r_{tabel} yang diperoleh akan dibandingkan nilai r_{hitung} yang diperoleh menggunakan SPSS. Berikut rumus mencari nilai r_{tabel} :

$$r_{tabel} = r (\alpha/2: n-k-1)$$

Berdasarkan rumus diatas, maka nilai r_{tabel} pada penelitian ini adalah:

$$r_{tabel} = r (\alpha/2: n-k-1)$$

$$r_{tabel} = r (0,05/2: 80-2-1)$$

$$r_{tabel} = r (0,025: 77)$$

$$r_{tabel} = 0,2213$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas dapat dilihat dilihat bahwa seluruh item nilainya lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,2213 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen tersebut valid.

b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dilihat bahwa nilai *cronbach alpha* variabel *Reward* (X_1) yaitu $72,8\% > 60\%$, variabel *Punishment* (X_2) yaitu $73,3\% > 60\%$ dan variabel Perilaku Disiplin (Y) yaitu $74,8\% > 60\%$. Maka setiap variabel yang diujikan reliabel atau konsisten, memiliki tingkat reliabilitas yang baik sehingga dinyatakan dapat dipercaya dan dianalisa.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual (parsial). Adapun dasar pengambilan keputusan pada Uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $sig < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
- 2) Jika nilai $sig > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu harus diketahui nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} yang diperoleh akan dibandingkan nilai t_{hitung} yang diperoleh menggunakan SPSS. Berikut rumus untuk mencari nilai t_{tabel} :

$$t_{tabel} = t (\alpha/2: n-k-1)$$

Berdasarkan rumus diatas, maka nilai t_{tabel} pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t(\alpha/2: n-k-1)$$

$$t_{tabel} = t(0,05/2: 80-2-1)$$

$$t_{tabel} = t(0,025: 77)$$

$$t_{tabel} = 1,99125 \text{ (lihat tabel distribusi tabel t pada lampiran)}$$

Setelah mengetahui nilai t_{tabel} maka langkah selanjutnya mencari t_{hitung} . Pada penelitian ini t_{hitung} diperoleh dari pengolahan data menggunakan program komputer SPSS.

Tabel 2. Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	Std. Error		
1 (Constant)	12.237	4.855		2.520	.014
Reward	.523	.352	.162	3.240	.002
Punishment	.646	.392	.179	3.605	.001

a. Dependent Variable: Perilaku Disiplin

Sumber: Output SPSS

Hasil uji t (parsial) yang terdapat dalam tabel berikut dapat dijelaskan yaitu:

1) Uji t Terhadap Variabel Reward (X_1)

Hasil yang didapat pada tabel 4.11 variabel Reward (X_1) secara statistik menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau $(0,002 < 0,05)$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,240 > 1,99125$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Hipotesis yang diterima H_a 1 yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara reward terhadap perilaku disiplin siswa kelas X MAN 2 Langkat.

2) Uji t Terhadap Variabel Punishment (X_2)

Hasil yang didapat pada tabel 4.11 variabel Punishment (X_2) secara statistik menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau $(0,001 < 0,05)$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,605 > 1,99125$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Hipotesis yang diterima H_a 2 yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara punishment terhadap perilaku disiplin siswa kelas X MAN 2 Langkat.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F_{hitung} digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Rumus/Dasar pengambilan keputusan Uji F:

- 1) Jika nilai sig < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

2) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

Sebelum melakukan uji F, terlebih dahulu harus diketahui nilai F_{tabel} . Nilai F_{tabel} yang diperoleh akan dibandingkan nilai t_{hitung} yang diperoleh menggunakan SPSS. Berikut rumus untuk mencari nilai t_{tabel} :

$$F_{\text{tabel}} = F(k: n-k)$$

Berdasarkan rumus diatas, maka nilai F_{tabel} pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} : F(k: n-k)$$

$$F_{\text{tabel}} : F(2: 80-2)$$

$$F_{\text{tabel}} : F(2: 78)$$

$$F_{\text{tabel}} : 3,11 \text{ (lihat tabel distribusi tabel F pada lampiran)}$$

Tabel 3. Uji f

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	774.209	2	387.104	31.800	.000 ^b
Residual	937.341	77	12.173		
Total	1711.550	79			

a. Dependent Variable: Perilaku Disiplin

b. Predictors: (Constant), *Punishment*, *Reward*

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 3 nilai F_{hitung} diperoleh 31,800 dengan nilai signifikansi 0,000 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($31,800 > 3,11$), maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Hipotesis yang diterima H_a 3 yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara *reward* dan *punishment* secara bersama-sama terhadap perilaku disiplin siswa kelas X MAN 2 Langkat.

c. R^2 (Uji Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi atau R square (R^2) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Selengkapnya mengenai hasil uji Koefisien determinasi atau R square (R^2) dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.673 ^a	.452	.438		3.489

a. Predictors: (Constant), *Punishment*, *Reward*

b. Dependent Variable: Perilaku Disiplin

Sumber: Output SPSS

Besarnya angka R square adalah 0,452 atau sebesar 45,2%. Dapat disimpulkan bahwa *Reward* (X_1) dan *Punishment* (X_2) mempengaruhi mempengaruhi Perilaku Disiplin (Y) sebesar 45,2%, maksudnya adalah *reward* dan *punishment* perilaku disiplin siswa kelas X MAN 2 Langkat sebesar 45,2% sedangkan sisanya sebesar 54,8% (100%-45,2%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti kepribadian siswa, motivasi belajar, lingkungan sekolah, keteladanan guru, peraturan sekolah, pengawasan orang tua, dan lain-lain.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda di lakukan peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen. Selengkapnya mengenai regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu:

Tabel 5. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	12.237	4.855		2.520	.014
	<i>Reward</i>	.523	.162	.352	3.240	.002
	<i>Punishment</i>	.646	.179	.392	3.605	.001

a. Dependent Variable: Perilaku Disiplin

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 5 maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 12,237 + 0,523X_1 + 0,646X_2$$

Penjelasan mengenai analisis regresi linear berganda tersebut adalah sebagai brikut:

- Nilai konstanta sebesar 12,237 menunjukkan bahwa apabila variabel *Reward* (X_1) dan *Punishment* (X_2) bernilai nol atau tidak diterapkan sama sekali, maka nilai Perilaku Disiplin (Y) akan sebesar 12,237. Artinya, tanpa adanya pemberian *reward* maupun *punishment* oleh guru terhadap siswa kelas X MAN 2 Langkat, perilaku disiplin siswa masih memiliki nilai dasar sebesar 12,237 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar *reward* dan *punishment* yang turut mempengaruhi perilaku disiplin siswa.
- Koefisien regresi variabel *Reward* (X_1) sebesar 0,523 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel *Reward* akan meningkatkan Perilaku Disiplin (Y)

sebesar 0,523 satuan, dengan asumsi variabel *Punishment* (X_2) tetap atau konstan. Koefisien ini bernilai positif, yang berarti terdapat hubungan positif antara pemberian *reward* dengan perilaku disiplin siswa. Secara praktis, hal ini menjelaskan bahwa semakin baik dan konsisten guru dalam memberikan *reward* kepada siswa kelas X MAN 2 Langkat yang berprestasi dan menaati peraturan sekolah, maka perilaku disiplin siswa akan semakin meningkat. Sebaliknya, apabila pemberian *reward* kurang optimal atau jarang dilakukan, maka peningkatan perilaku disiplin siswa juga akan berkurang.

- 3) Koefisien regresi variabel *Punishment* (X_2) sebesar 0,646 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel *Punishment* akan meningkatkan Perilaku Disiplin (Y) sebesar 0,646 satuan, dengan asumsi variabel *Reward* (X_1) tetap atau konstan. Koefisien ini juga bernilai positif, yang mengindikasikan adanya hubungan positif antara pemberian *punishment* dengan perilaku disiplin siswa. Temuan ini menjelaskan bahwa semakin tepat dan konsisten guru dalam memberikan *punishment* kepada siswa kelas X MAN 2 Langkat yang melanggar peraturan sekolah, maka perilaku disiplin siswa akan semakin meningkat. Sebaliknya, apabila *punishment* tidak diterapkan secara konsisten atau kurang tegas, maka efektivitasnya dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa akan menurun.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *reward* dan *punishment* terhadap perilaku disiplin siswa kelas X MAN 2 Langkat. Hal ini dibuktikan melalui uji t (parsial) yang menunjukkan bahwa *reward* berpengaruh signifikan terhadap perilaku disiplin siswa dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau $(0,002 < 0,05)$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,240 > 1,99125$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y, serta *punishment* juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku disiplin siswa dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau $(0,001 < 0,05)$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,605 > 1,99125$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

Selanjutnya, uji F (simultan) membuktikan bahwa *reward* dan *punishment* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku disiplin siswa dengan nilai signifikansi 0,000 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($31,800 > 3,11$), maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa *reward* dan *punishment* memberikan kontribusi sebesar 45,2% terhadap perilaku disiplin siswa, sedangkan sisanya sebesar 54,8% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kepribadian siswa, motivasi belajar, lingkungan sekolah, keteladanan guru, peraturan sekolah, dan pengawasan orang tua.

Analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan $Y = 12,237 + 0,523X_1 + 0,646X_2$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *reward* akan meningkatkan perilaku disiplin sebesar 0,523 satuan, dan setiap peningkatan satu satuan *punishment* akan meningkatkan perilaku disiplin sebesar 0,646 satuan. Kedua koefisien regresi bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa hubungan antara *reward* dan *punishment* dengan perilaku disiplin bersifat searah atau berbanding lurus, sehingga semakin baik dan konsisten penerapan *reward* dan *punishment*, maka semakin tinggi pula tingkat perilaku disiplin siswa

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru dan siswa yang menyatakan bahwa pemberian *reward* seperti pujian verbal dan nilai tambahan membuat siswa lebih termotivasi untuk bersikap disiplin, sementara pemberian *punishment* seperti teguran verbal dan tugas tambahan membuat siswa lebih berhati-hati agar tidak melanggar aturan. Dengan demikian, implementasi *reward* dan *punishment* yang konsisten dan sistematis terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas X MAN 2 Langkat, meskipun masih perlu ditingkatkan variasinya agar lebih optimal dalam membentuk karakter disiplin siswa secara menyeluruh.

Temuan statistik ini diperkuat oleh hasil wawancara mendalam dengan guru dan siswa di MAN 2 Langkat yang memberikan gambaran lebih konkret mengenai implementasi dan dampak *reward* serta *punishment* terhadap perilaku disiplin siswa. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, mereka menyatakan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* memiliki pengaruh nyata dan terukur terhadap perubahan perilaku disiplin siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Salah satu guru menjelaskan bahwa ketika *reward* diberikan secara konsisten dan tepat sasaran, seperti pujian verbal di depan kelas atau pemberian nilai tambahan, siswa menunjukkan peningkatan motivasi yang signifikan untuk mematuhi aturan sekolah, lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan bahkan memiliki inisiatif untuk mengingatkan teman-temannya agar ikut berdisiplin. Guru tersebut menambahkan bahwa siswa yang sering mendapat *reward* cenderung menjadi role model bagi teman-temannya dan menciptakan atmosfer positif di kelas.

Begitu pula dengan *punishment*, guru menyatakan bahwa hukuman yang diberikan secara tepat, adil, proporsional, dan edukatif membuat siswa lebih berhati-hati dalam bertindak dan cenderung tidak mengulangi pelanggaran yang sama. Salah satu guru mencontohkan bahwa siswa yang pernah mendapat teguran atau tugas tambahan karena terlambat mengumpulkan tugas, dalam pertemuan-pertemuan selanjutnya akan lebih disiplin dan bahkan mengumpulkan tugas lebih awal dari waktu yang ditentukan. Namun, guru juga menekankan pentingnya keseimbangan antara *reward* dan *punishment* agar siswa tidak hanya termotivasi oleh penghargaan eksternal atau semata-mata takut terhadap hukuman, tetapi juga mengembangkan kesadaran intrinsik untuk

berdisiplin sebagai bagian dari pengembangan karakter mereka. Guru menyarankan bahwa *punishment* harus disertai dengan penjelasan yang jelas mengenai kesalahan yang dilakukan dan konsekuensinya, sehingga siswa memahami nilai-nilai moral di balik aturan tersebut.

Menurut perspektif siswa, hasil wawancara menunjukkan pandangan yang sejalan dan mendukung temuan statistik penelitian ini. Beberapa siswa mengakui secara terbuka bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan bersemangat untuk datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya ketika guru memberikan apresiasi berupa pujian, nilai tambahan, atau bahkan sekadar pengakuan di depan teman-teman sekelas. Salah satu siswa menjelaskan dengan antusias bahwa mendapat pujian dari guru membuat mereka merasa dihargai, diakui usahanya, dan ingin terus mempertahankan atau bahkan meningkatkan prestasi dan perilaku positif tersebut. Siswa tersebut menambahkan bahwa *reward* tidak harus selalu berbentuk materi, tetapi kata-kata positif dan pengakuan dari guru sudah sangat berarti dan memotivasi mereka untuk berbuat lebih baik.

Sedangkan di sisi lain, siswa juga menyatakan bahwa *punishment* seperti teguran verbal, tugas tambahan, atau bahkan hanya tatapan tegas dari guru membuat mereka lebih berpikir dua kali sebelum melanggar aturan atau berbuat hal yang tidak sesuai dengan norma sekolah. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka pernah mengalami sendiri atau melihat teman mereka mendapat hukuman, dan pengalaman tersebut memberikan efek jera yang cukup kuat sehingga mereka berusaha untuk tidak melakukan kesalahan serupa. Siswa juga menjelaskan bahwa kombinasi antara *reward* dan *punishment* menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, tertib, dan menyenangkan, di mana mereka tidak hanya takut dihukum tetapi juga termotivasi untuk berprestasi dan berkompetsi secara sehat dengan teman-teman mereka.

Berdasarkan hasil wawancara ini memperkuat dan melengkapi temuan kuantitatif penelitian bahwa *reward* dan *punishment* memiliki pengaruh yang signifikan, nyata, dan terukur terhadap perilaku disiplin siswa kelas X MAN 2 Langkat. Triangulasi data antara temuan statistik dan hasil wawancara menunjukkan konsistensi yang tinggi, di mana kedua metode pengumpulan data menghasilkan kesimpulan yang saling mendukung. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal dan berkelanjutan, implementasi *reward* dan *punishment* perlu terus ditingkatkan dan disempurnakan, baik dari segi konsistensi penerapan, variasi bentuk *reward* dan *punishment*, keadilan dalam pemberian, maupun pengembangan kesadaran intrinsik siswa untuk berdisiplin tanpa harus selalu bergantung pada *reward* atau *punishment* eksternal. Pihak sekolah juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap 54,8% variasi perilaku disiplin siswa, sehingga pendekatan yang lebih holistik dan komprehensif dapat diterapkan dalam upaya membentuk karakter disiplin siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

1. Implementasi *reward* pada siswa kelas X MAN 2 Langkat berada pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata 4,09. *Reward* yang diberikan meliputi pujian verbal, nilai tambahan, penghormatan di depan kelas, sertifikat penghargaan, dan pencantuman nama di papan prestasi. Pujian verbal dan nilai tambahan menjadi bentuk *reward* yang paling sering diberikan, sementara *reward* dalam bentuk fisik atau tanda penghargaan formal masih sangat terbatas. Implementasi *punishment* pada siswa kelas X MAN 2 Langkat berada pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata 4,12. *Punishment* yang diterapkan meliputi teguran verbal, tugas tambahan, pengurangan nilai, hukuman berdiri di depan kelas, pemanggilan orang tua, dan sanksi administrasi. *Punishment* diberikan secara bertahap dan proporsional sesuai dengan tingkat keseriusan pelanggaran yang dilakukan siswa.
2. Perilaku disiplin siswa kelas X MAN 2 Langkat berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 4,22. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan kesadaran untuk mematuhi peraturan sekolah seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas, berpakaian rapi, tertib di kelas, menjaga kebersihan, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang melakukan pelanggaran seperti terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, dan berpakaian tidak sesuai ketentuan. Ketergantungan siswa pada pengawasan eksternal dari guru masih cukup tinggi sehingga pengembangan kesadaran intrinsik untuk berdisiplin perlu terus diupayakan.
3. *Reward* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku disiplin siswa kelas X MAN 2 Langkat dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,523. *Punishment* juga berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku disiplin siswa dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,646. Secara simultan, *reward* dan *punishment* berpengaruh signifikan terhadap perilaku disiplin siswa dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan memberikan kontribusi sebesar 45,2% terhadap perilaku disiplin siswa, sedangkan sisanya sebesar 54,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kepribadian siswa, motivasi belajar, lingkungan sekolah, keteladanan guru, peraturan sekolah, dan pengawasan orang tua. Persamaan regresi $Y = 12,237 + 0,523X_1 + 0,646X_2$ menunjukkan bahwa semakin baik dan konsisten penerapan *reward* dan *punishment* maka semakin tinggi pula tingkat perilaku disiplin siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Institut Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Millia Islamia yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningtiyas, S. W. (2017). Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 4(2).
- Afan, M., Syahfitri, D., & Satria Wiguna, Y. A. (2022). Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTS Al Jamilah Kecamatan Sawit Seberang. *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 171–179.
- Hermawan, D. (2018). Pengaruh Keteladanan Guru, *Reward*, dan *Punishment* terhadap Perilaku Disiplin Siswa Kelas 5 SD. *Basic Education*, 7(13), 1–291.
- Mahendra, P. I., & Sulaiman, S. (2023). Pengaruh Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMA. *Islamika*, 5(4), 1624–1643.
- Maspupah, H., & Aprianif, A. (2022). Pengaruh *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Kedisiplinan Siswa. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 3(2), 1–14.
- Rosyid, A., & Wahyuni, S. (2021). Metode *reward and punishment* sebagai basis peningkatan kedisiplinan siswa Madrasah Diniyyah. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(2), 137–157.
- Sukma, A. A., Wicaksono, A. G., & Prihastari, E. B. (2023). Hubungan Pemberian *Reward* and *Punishment* Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 3(1), 226–237.